

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN  
TERHADAP *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO* PADA PERUSAHAAN  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2014-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Jurusan Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**Nama** : NABILLAH DEVI  
**Npm** : 1605160629  
**Program Studi** : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 02 Juli 2020, pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : NABILLAH DEVI  
NPM : 1605160629  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium*; dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Tim Penguji**

**Penguji I**

(Dr. JUFFIZEN, S.E., M.Si)

**Penguji II**

(SALMAN FARISI, S.Psi., M.M)

**Pembimbing**

(Dr. BAHRIL DATUK S, S.E., M.M)

**Panitia Ujian**

**Ketua**

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

**Sekretaris**



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nama : NABILLAH DEVI  
NPM : 1605160629  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : *PENGARUH RETURN ON ASSET DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP DEBT TO TOTAL ASSET RATIO PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018*

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juni 2020

Pembimbing

Dr. Bahril Datuk S., SE., MM

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Jasman Sarifudin Hasibuan, S.E., M.Si

H. Januri, S.E., MM, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : NABILLAH DEVI  
NPM : 1605160629  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN  
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *DEBT TO  
TOTAL ASSET RATIO* PADA PERUSAHAAN  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Tanggal	Deskripsi bimbingan skripsi	Paraf	Keterangan
	Perbaikan Bab I	<i>h</i>	
	Perbaikan Bab II	<i>h</i>	
	Revisi Bab III	<i>h</i>	
16-06-20	1. Tabel hal 55-56. 2. Daftar C tabel 3. Uji R <sup>2</sup> 4. Perbaiki saran	<i>h</i>	
18-06-20	Ace 4 disudangkan	<i>h</i>	

Pembimbing Skripsi

Dr. Bahril Datuk S., SE., MM

Medan, Juni 2020

Diketahui/Disetujui  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Jasman Sarifudin Hasibuan, S.E., M.Si

## ABSTRAK

### **PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

**NABILLAH DEVI**

: Manajemen Keuangan

Email: [nabiladevi29@gmail.com](mailto:nabiladevi29@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt To Total Asset Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 baik secara parsial maupun secara simultan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak sembilan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 16.00. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Return On Asset* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt To Total Asset Ratio* dan secara simultan tidak ada pengaruh dan tidak signifikan *Return On Asset* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt To Total Asset Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci :** *Return On Asset*, Pertumbuhan Penjualan dan *Debt To Total Asset Ratio*

## ABSTRACT

### **PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

**NABILLAH DEVI**

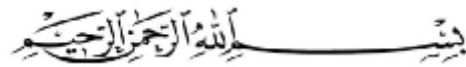
: Manajemen Keuangan

Email: [nabiladevi29@gmail.com](mailto:nabiladevi29@gmail.com)

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Return On Assets and Sales Growth on Debt To Total Asset Ratio in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2018 both partially and simultaneously. The approach used in this study is associative approach. The population in this study are all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that meet the criteria for sampling observations conducted over five years and as many as nine food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection techniques in this study using documentation techniques. Data analysis techniques in this study used the Classic Assumption Test, Multiple Regression, Hypothesis Test (t Test and F Test), and the Coefficient of Determination. Data processing in this study uses the SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) software program version 16.00. The results of this study prove that partially there is no significant and not significant effect between Return On Assets and Sales Growth on Debt To Total Asset Ratio and simultaneously there is no influence and no significant Return on Assets and Sales Growth on Debt To Total Asset Ratio in food companies and drinks listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Return On Assets, Sales Growth and Debt To Total Asset Ratio

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Judul yang penulis ajukan adalah: “ **Pengaruh *Return On Asset* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Debt To Total Asset Ratio* Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018** ”.

Dalam menyusun dan penulisan Skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan Skripsi ini, untuk itu penulis berterima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Mukhlis Bachtin dan Ibunda Ida Lestari tercinta, terima kasih atas semangatnya, doa tulusnya dan jugamemberikan curahan kasih sayang dan perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus sehingga penulis menyelesaikan Program Strata 1 yaitu dalam meraih Sarjana Manajemen (SM).

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE,MM,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hsb SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Bahril Datuk SE, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang setia dan selalu sabar dan juga meluangkan waktunya ditengah banyaknya kegiatan kegiatan dikampus untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan Skripsi ini.
8. Seluruh teman-temanku yang memberikan dukungan, ide-ide dan informasi yang dibutuhkan.

Kritik dan saaran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Maret 2020  
Penulis

NABILLAH DEVI  
NPM: 1605160629



# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
 <b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Debt To Total Asset Ratio</i> .....	11
2.1.1.1 Pengertian <i>Debt To Total Asset Ratio</i> .....	11
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Total Asset Ratio</i> .....	12
2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt To Total Asset Ratio</i> .....	14
2.1.1.4 Pengukuran <i>Debt To Total Asset Ratio</i> .....	15
2.1.2 <i>Return On Asset</i> .....	15
2.1.2.1 Pengertian <i>Return On Asset</i> .....	15
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i> .....	17
2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	18
2.1.2.4 Pengukuran <i>Return On Asset</i> .....	19
2.1.3 Pertumbuhan Penjualan .....	19
2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan .....	19
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Penjualan.....	21
2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan .....	22
2.1.3.4 Pengukuran Pertumbuhan Penjualan .....	23

2.2 Kerangka Konseptual .....	24
2.3 Hipotesis .....	27

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian .....	29
3.2 Defenisi Operasional Variabel .....	29
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
3.4 Populasi dan Sampel .....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.6 Teknik Analisis Data .....	34

### **BAB 4 HASIL PENELITIAN**

4.1 Deskripsi Data .....	41
4.2 Analisis Data .....	45
4.2.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Debt To Total Asset Ratio</i> .....	59
4.2.2 Pengaruh Pertumbuhan penjualan Terhadap <i>Debt To Total Asset Ratio</i> .....	60
4.2.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Debt To Total Asset Ratio</i> .....	61

### **BAB 5PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	63
5.2 Saran.....	64
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	64

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Total Hutang.....	4
Tabel I.2 Total Aktiva.....	5
Tabel I.3 Laba Bersih.....	6
Tabel I.4 Total Penjualan.....	7
Tabel III.1 Skedul Penelitian.....	32
Tabel III.2 Sample Penelitian Perusahaan Manufajtur Sektor Industri Makanan dan Minuman di BEI.....	34
Tabel IV.1 <i>Total Debt to Totalt Assets Ratio</i> .....	42
Tabel IV.2 <i>Return On Asset</i> .....	43
Tabel 4.3 Pertumbuhan Penjualan.....	44
Tabel IV.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	50
Tabel IV.6 Hasil Uji Regrasi Linear Berganda.....	51
Tabel IV.7 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	53
Tabel IV.8 Uji Parsial (Uji-f).....	57
Tabel IV.9 Model Summary.....	58
Tabel IV.10 Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.....	24
Gambar II. 2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.....	25
Gambar II. 3 Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal.....	27
Gambar III. 1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	39
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis (uji F).....	40
Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	46
Gambar IV.2 Grafik Normal P-Plot.....	47
Gambar IV.3 Hasil uji heterokedastisitas.....	49
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis t.....	54
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis t.....	55
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis f.....	57



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keputusan untuk memilih pendanaan perusahaan sering mendatangkan dilema bagi manajer keuangan. Disatu sisi manajer harus mampu menghimpun dana, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan secara efisien. Keputusan pendanaan yang baik dari suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan hutang jangka panjang, modal, saham preferen maupun saham biasa yang digunakan oleh perusahaan.

Menurut (Hani, 2015) *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai oleh hutang.

*Debt to Total Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan aktiva atau asset yang dimiliki. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang (Andhani, 2019).

Debt to Total Assets Rasio (DAR) untuk mengukur perbandingan banyaknya hutang terhadap jumlah aktiva (Kasmir, 2014). Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap pembiayaan asset yang akan juga mempengaruhi laba atau keuntungan.

Menurut (Kamal, 2016) *Debt to Total Asset Ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan.

Rasio pertama yang diperkirakan mempengaruhi *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yaitu *Return On Asset* (ROA). Menurut (Hery, 2015) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.

Tinggi Rendahnya nilai *Return On Asset* di pengaruhi oleh bagaimana cara perusahaan mengelola seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, total hutang yang dijadikan sumber modal awal untuk proses produksi dan pengelolaan modal usaha. Jadi perusahaan mampu mengelola aktiva sehingga menghasilkan laba dalam jumlah yang besar.

Selain *Return On Asset* pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Debt To Total Asset Ratio*. Pertumbuhan Penjualan merupakan salah satu faktor dalam penentuan keputusan pendanaan. Menurut (Natalia, 2015) Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi memiliki kecenderungan penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah

Menurut (Hery, 2015) rasio hutang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur antara perbandingan total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio hutang terhadap aset tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan yang dibiayai oleh hutang (dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal). Standar pengukuran yang digunakan untuk menilai baik tidaknya suatu rasio perusahaan sebaiknya berdasarkan pada rasio industri yang sejenis

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai bagaimana pengaruh *Return On Assets* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt to Total Asset Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Berikut ini tabel total hutang pada beberapa perusahaan Makanan dan minuman periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Total Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Dalam Jutaan)**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	746.598	845.932	538.044	489.592	192.308	562.495
2	DLTA	237.047	188.700	185.422	196.197	224.688	206.411
3	ICBP	9.870.264	10.173.713	10.401.125	11.295.184	11.660.003	10.680.058
4	INDF	10.445.187	10.173.713	38.233.092	41.182.764	46.620.996	29.331.150
5	MLBI	88.453	1.334.373	1.454.398	1.445.173	1.721.965	1.208.872
6	ROTI	1.189.311	1.517.788	1.476.889	1.739.467	1.476.909	1.480.073
7	SKBM	331.624	420.396	633.267	599.790	730.789	543.173
8	SKLT	199.636	225.066	272.088	297.586	408.057	280.487
9	STTP	884.693	910.758	1.167.899	957.660	984.801	981.162
	<b>Rata-Rata</b>	<b>2.665.868</b>	<b>2.856.604</b>	<b>6.040.247</b>	<b>6.467.046</b>	<b>7.113.391</b>	<b>5.030.431</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Dari tabel diatas menunjukkan rata-rata total hutang pada perusahaan makanan dan minuman. Menunjukkan total hutang terbesar yaitu Rp10.680.058

dan Rp29.331.150 pada perusahaan ICBP dan INDF. Peningkatan total hutang menunjukkan keadaan kurang baik karena semakin tinggi resiko yang ditanggung. Dan begitu sebaliknya jika total hutang semakin rendah akan lebih menguntungkan bagi perusahaan karena akan semakin kecil resiko yang ditanggung.

Total Aktiva adalah total keseluruhan dari aktiva yang dimiliki perusahaan yang dihasilkan dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Dengan jumlah aset yang tinggi maka kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba juga akan optimal.

Berikut ini tabel total aktiva pada beberapa perusahaan Makanan dan minuman periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
**Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Dalam Jutaan)**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	1.284.150	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.168.956	1.351.506
2	DLTA	997.443	1.038.321	1.197.796	1.400.090	1.340.842	1.194.898
3	ICBP	24.910.211	26.560.624	28.901.948	31.619.514	34.367.153	29.271.89
4	INDF	25.046.503	26.123.112	82.174.515	87.939.488	96.537.796	63.564.283
5	MLBI	2,231,051	2.100.853	2.275.038	2.510.078	2,889,501	420.171
6	ROTI	2.142.894	2.706.323	2.919.640	4.559.573	4.393.810	1.858.027
7	SKBM	649.534	764.484	1.001.657	1.623.027	1.771.365	1.032.237
8	SKLT	336.932	377.110	568.239	607.011	747.293	2.636.585
9	STTP	884.693	1.919.568	2.336.411	2.342.432	2.631.189	2.022.859
	<b>Rata-Rata</b>	<b>6.178.164</b>	<b>7.008.469</b>	<b>13.391.797</b>	<b>14.609.308</b>	<b>15.884.267</b>	<b>11.483.606</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Dari tabel diatas menunjukkan rata-rata total aktiva pada perusahaan makanan dan minuman. Menunjukkan total aktiva terbesar yaitu Rp29.271.890 dan Rp63.504.283 pada perusahaan ICBP dan INDF. Aktiva yang meningkat juga tidak menjamin laba ikut meningkat karena jika perputaran dari harta tersebut meningkat tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pada laba. Aktivitas



perusahaan menjadi terganggu dan tujuan jangka panjang tidak dapat terealisasi. Sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut perusahaan dapat melakukannya dengan menekan serta mengendalikan biaya operasional perusahaan, menaikkan tingkat laba, mengatasi persaingan yang semakin tajam antara perusahaan sejenis, serta perlu adanya kebijaksanaan dari pimpinan perusahaan dalam menetapkan suatu standar profit yang harus dicapai pada periode yang mendatang (Syamsudin, 2011).

Berikut ini tabel laba bersih pada beberapa perusahaan Makanan dan minuman periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.3**  
**Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Dalam Jutaan)**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	41.001	106.549	249.697	107.420	92.649	119.463
2	DLTA	288.499	192.045	54.509	189.991	232.875	191.584
3	ICBP	2.574.172	2.923.148	3.631.301	3.543.173	4.658.781	3.466.155
4	INDF	2.547.172	2.923.148	5.266.906	5.145.063	4.961.851	4.168.828
5	MLBI	794.883	496.909	982.129	1.322.067	1.224.807	964.159
6	ROTI	188.648	270.538	279.777	135.364	127.171	200.300
7	SKBM	89.115	40.150	22.545	25.880	15.954	38.737
8	SKLT	16.855	20.066	15.010	16.381	31.954	20.053
9	STTP	123.635	185.705	174.176	216.024	255.088	190.926
	<b>Rata-Rata</b>	<b>735.891</b>	<b>783.523</b>	<b>1.158.484</b>	<b>1.177.105</b>	<b>1.278.720</b>	<b>1.040.023</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Dari tabel diatas menunjukkan rata-rata laba bersih setelah pajak pada perusahaan makanan dan minuman. Menunjukkan laba terbesar yaitu Rp3.466.155 dan Rp4.168.828 pada perusahaan ICBP dan INDF. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui tingkat besarnya dan pencapaian laba laba bersih yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama dari perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba.Laba bersih bisa didapat secara

optimal, jika penjualan mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan keseluruhan penjualan, karena setiap perusahaan pasti mempunyai harta (aktiva) untuk mendukung kegiatan usahanya, dimana aktiva tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu : aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar meliputi aktiva ditambah pos-pos lain yang seharusnya dapat diubah menjadi aktiva dalam waktu satu tahun, termasuk diantaranya aktiva, piutang usaha dan persediaan sedangkan aktiva tetap dibagi menjadi dua golongan yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud (Arianto, 2010).

Jika pada perusahaan makanan dan minuman jumlah penjualannya mengalami peningkatan maka laba juga akan meningkat dan sebaliknya jika penjualan mengalami penurunan maka laba juga akan menurun.

Berikut ini tabel total penjualan pada beberapa perusahaan Makanan dan minuman periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.4**  
**Total Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Dalam Jutaan)**

No	Kode Perusahaan	Tahun						Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	2.531.881	3.701.868	3.485.733	4.115.541	4.257.738	3.629.327	3.838.042
2	DLTA	25.094.681	30.022.463	31.741.094	34.466.069	35.606.593	38.413.407	34.049.925
3	ICBP	57.731.998	30.022.483	31.741.094	66.659.484	70.186.618	73.394.728	54.400.881
4	INDF	2.001.358	2.111.639	1.573.137	1.658.618	545.721	627.785	1.303.380
5	MLBI	5.561.989	2.988.501	2.696.318	3.263.311	3.389.736	3.649.615	3.197.496
6	ROTI	1.505.519	1.880.262	2.174.501	2.521.920	2.491.100	2.766.545	2.366.866
7	SKBM	1.296.618	1,480,764	1.362.245	1.501.115	1.841.487	1.953.910	1.627.904
8	SKLT	567.048	681.419	745.107	622.043	683.203	1.045 .029	755.360
9	STTP	1.694.935	2.170.464	2.544.277	2.629.107	2.825.409	2.826.957	2.599.243
	<b>Rata-Rata</b>	<b>10.887.336</b>	<b>8.339.985</b>	<b>8.673.723</b>	<b>13.048.579</b>	<b>13.536.400</b>	<b>14.034.145</b>	<b>11.571.011</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Dari tabel diatas menunjukkan rata-rata total penjualan pada perusahaan makanan dan minuman. Menunjukkan total penjualan terbesar yaitu Rp34.049.925 dan Rp54.400.881 pada perusahaan DLTA dan ICBP. Pada dasarnya penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah.

Berdasarkan data penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan seharusnya dapat merencanakan penjualan untuk pertumbuhan (growth). Pertumbuhan akan meningkatkan nilai bagi pemegang saham.. Hubungan ini sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan manajerial berkaitan dengan skema dan portofolio investasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return on Asset* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Debt to Total Asset Ratio* Pada Perusahaan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemukan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh yang tidak konsisten dari pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*
2. Adanya pengaruh yang tidak konsisten dari pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap pertumbuhan penjualan.

3. Hasil penelitian terdahulu menentukan hasil yang belum konsisten, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Return on Asset* dan pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Total Asset Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu meluasnya permasalahan dalam penulisan, maka peneliti memberikan batasan masalah pada faktor internal yang memengaruhi *Debt to Total Asset Ratio* berupa *Return on Asset* dan pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang akan diteliti merupakan perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah pengaruh *Return on Asset* terhadap *Debt to Total Asset Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018
2. Apakah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Total Asset Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
3. Apakah pengaruh *Return on Asset* dan pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Total Asset Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.



### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh variable *Return on Asset* terhadap variable pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh variable pertumbuhan penjualan terhadap variable *Debt to Total Asset Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh variable *Return on Asset* dan pertumbuhan penjualan terhadap variable *Debt to Total Asset Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberi pengetahuan tentang perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bagaimana pengaruh *return on asset* dan pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Total Asset Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberi data dan informasi serta gambaran mengenai pengaruh *Return on asset* dan pertumbuhan penjualan terhadap Debt to Total Asset Ratio serta dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Uraian Teoritis

##### 2.1.1 *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

###### 2.1.1.1 Pengertian *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Menurut (Hery, 2015) *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio hutang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya dengan total aset yang dimiliki. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (dengan kata lain bahwa sebagian aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal).

Menurut (Hani, 2015) *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang di biayai oleh hutang

Menurut (Kamal, 2016) *Debt to Total Asset Ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan.

Membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah

digunakan untuk membeli aset. Ratio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total aset ini juga biasa dikenal sebagai *debt ratio* (rasio hutang. Rasio ini seringkali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki *debt ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini dapat bervariasi tergantung pada jenis-jenis industry.

Dari beberapa definisi diatas maka disimpulkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya *Debt to Total Asset Ratio* akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Debt To Total Asset Ratio* (DAR)**

Manfaat *Debt To Total Asset Ratio* menurut (Kasmir, 2012) adalah

1. Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
3. Untuk menganalisis keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal
4. Untuk menganalisis keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.

Intinya manfaat *Debt to Total Asset Ratio* yaitu mengetahui beberapa hal berkaitan dengan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut (Hery, 2015) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa besar bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur berapa besar bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.

10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajibannya

#### **2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Total Asset Ratio* (DAR)**

Menurut (Hery, 2015) faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas yaitu:Kemudahan dalam mendapatkan dana, jumlah dana yang dibutuhkan, jangka waktu pengembalian dana, kemampuan perusahaan dalam membayar beban jaminan, pertimbangan pajak, masalah kendala perusahaan, pengaruh laba perlembar saham.

Menurut (Brigham & Houston, 2010) mengatakan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : Stabilitas penjualan, struktur asset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi luar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan

Dalam menentukan struktur modal yang optimal ,perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan struktur modal tersebut.

#### 2.1.1.4 Pengukuran *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Menurut (Sjahrial & Purba, 2013) Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva ( *Total Debt to Total Assets Ratio/DAR* ) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Debt to Total Asset Ratio* ( DAR ) untuk mengukur struktur modal. Apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

#### 2.1.2 *Return on Assets* (ROA)

##### 2.1.2.1 Pengertian *Return on Assets* (ROA)

Salah satu ukuran profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return on Asset*, *Return on Assets* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengambilan investasi total. Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return on Asset* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba (Nuryuwono, 2017).

Menurut (Munawir, 2014) *Return On Assets* (ROA) adalah untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian ratio ini menghubungkan keuntungan. Dengan demikian ratio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net operating assets*).

Menurut (Putri, 2015) *Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Return On Assets menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktiva perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka profitabilitas perusahaan semakin baik.

Menurut (Jufrizen et al., 2019) *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai tingkat laba bersih terhadap total aset perusahaan

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh perusahaan bersangkutan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset yang dilakukan oleh perusahaan bersangkutan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.



### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)**

Menurut (Munawir, 2014) tujuan dan manfaat *Return On Asset* (ROA) yaitu:

1. Sebagai tehnik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh
2. Sebagai alat untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.
3. Untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang di dapat dari keseluruhan dana yang ditanamkan.

Menurut (Kasmir, 2012) tujuan penggunaan *Return on Asset* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu .
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun pendapat (Kasmir, 2012) manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan pajak sendiri.

5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan *Return On Asset* bahwa para investor akan berinvestasi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

### **2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)**

Banyak hal yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Menurut (Munawir, 2014), bahwa *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu :

1. Turn over dari Operating Assets yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakam untuk operasi.
2. Profit Margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh dihubungkam dengan penjualan

Berdasarkan hasil penelitain yang dilakukan (Putri, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

1. Penyusutan
2. Nilai buku dari aktiva
3. Penetapan harga transfer
4. Periode waktu
5. Kondisi Industri

Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengambilan semakin besar. *Return On Asset* (ROA)

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

#### **2.1.2.4 Pengukuran *Return On Asset (ROA)***

Menurut (Hani, 2015) *Return On Asset (ROA)* di ukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Menurut (Rambe et al., 2017) *Return on Total Assets*. Pebandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau *Return on Investmen (ROI)*, sebagaimana bias disebut:

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari rumus diatas maka dapat dijelaskan bahwa laba setelah pajak yang dimaksud jumlah laba bersih dengan kegiatan operasional setelah dikurangi pajak. Sedangkan total asset yang dimaksud merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva usaha atau aktiva. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi resiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan.

### **2.1.3 Pertumbuhan Penjualan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan**

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. “Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang dari pada perusahaan yang tumbuh secara lambat (Brigham & Houston, 2010) Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan

penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah.

Penjualan adalah merupakan pendapatan atas produk atau jasa yang terjual, jadi besarnya laba suatu perusahaan yang diperoleh selama beberapa waktu tergantung pada besarnya penjualan ini, dengan kata lain diasumsikan bahwa suatu perusahaan dengan penjualan yang positif merupakan perusahaan dengan prospek yang baik karena akan memperoleh laba yang positif pula. “Rasio pertumbuhan pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan prestasi yang dicapai perusahaan pada kurun waktu tertentu. Dalam menentukan rasio pertumbuhan ini dibedakan antara rasio pertumbuhan nominal dengan rasio pertumbuhan riil (Sitanggang, 2014). Oleh karena itu pertumbuhan penjualan harus selalu dipertahankan dan pertumbuhan penjualan yang tinggi memberi indikator badan usaha yang bersangkutan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaannya dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.

“Penjualan adalah jumlah omset barang atau jasa yang dijual baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis (Kasmir, 2012). Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun dalam pertumbuhan penjualan yang dialami perusahaan, juga terdapat ketidakpastian yang lebih besar, sehingga ia menghindari risiko yang ditimbulkan hutang (Kasmir, 2012).

Dari pengertian beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa rasio pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan omset barang dan jasa yang dijual dan mempertahankan prestasinya ditengah posisi perekonomian disektor usaha karena pertumbuhan penjualan adalah elemen kunci pengukuran kinerja.

Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diupayakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui produk yang dihasilkan. Penjualan dalam lingkup kegiatan, sering ditafsirkan dengan pengertian pemasaran. Kemampuan perusahaan dalam menjual produknya menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan, apabila perusahaan tidak mampu menjual maka perusahaan mengalami kerugian.

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Penjualan**

Tujuan dan manfaat dari pertumbuhan penjualan yaitu :

1. Mencapai volume penjualan tertentu.
2. Dengan kegiatan penjualan diharapkan mendapatkan laba tertentu
3. Dengan kegiatan penjualan diharapkan dapat menunjang pertumbuhan perusahaan (Swastha, 2010).

Menurut (Swastha, 2011) Tujuan dan Manfaat penjualan adalah fungsi penjualan meliputi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh penjual untuk merealisasikan penjualan seperti:

1. Menciptakan permintaan
2. Mencari pembeli
3. Membicarakan syarat-syarat penjualan

#### 4. Memindahkan hak milik.

Pada umumnya, para pengusaha mempunyai tujuan yaitu mendapatkan laba tertentu (semaksimal mungkin), dan mempertahankan atau bahkan berusaha meningkatkan meningkatkannya untuk jangka waktu lama.

Tujuan tersebut dapat dilaksanakan seperti yang telah direncanakan. Perusahaan pada umumnya mempunyai 3 tujuan umum dalam penjualan, yaitu:

1. Mencapai volume penjualan tertentu
2. Mendapatkan laba tertentu
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan.

Usaha untuk mencapai ketiga tujuan tersebut tidak sepenuhnya hanya dilakukan oleh pelaksana atau ahli penjualan. Dalam hal ini perlu adanya kerja sama yang baik didalam perusahaan.

#### **2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Pertumbuhan Penjualan**

Penjualan dalam lingkup ini lebih berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan pemasaran adalah penjualan dalam lingkup hasil atau pendapatan berarti penilaian atas penjualan nyata perusahaan dalam suatu periode. “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penjualan adalah sebagai :

1. Kondisi dan kemampuan penjual
2. Kondisi pasar
3. Kondisi organisasi perusahaan
4. Dan faktor lainya seperti alam,budaya, politik, agama, social (Swastha, 2010).

Kemampuan perusahaan dalam menjual produknya menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan, apabila perusahaan tidak mampu

menjual maka perusahaan akan mengalami kerugian. Bahwa biaya untuk mendapatkan konsumen baru lebih mahal dibandingkan dengan biaya untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan yang sudah ada. (Brigham & Houston, 2010) Orientasi hubungan jangka panjang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan penjualan merupakan suatu komponen untuk melihat prospek perusahaan pada masa yang akan datang, dan kesimpulan dalam manajemen keuangan diukur dengan melihat perubahan total penjualan.

Sedangkan (Sitanggang, 2014) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan pertumbuhan penjualan adalah :

1. Kebijakan harga jual
2. Kebijakan Produk
3. Kebijakan distribusi

Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

#### **2.1.3.4 Pengukuran Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar *sales growth*, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Menurut (Marcus, 2010) dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

“Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan

bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah” (Kasmir, 2012). Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kenaikan penjualan menunjukkan presentase kenaikan penjualan tahun ini yang dibandingkan dengan tahun lalu, semakin tinggi presentase yang diperoleh maka semakin baik bagi perusahaan.

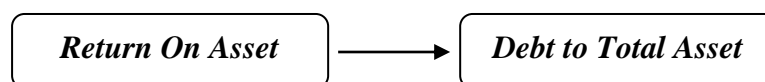
## 2.2 Kerangka Konseptual

### 2.2.1 Pengaruh *Return On Asset Terhadap Debt to Total Asset Ratio*

Menurut (Gultom et al., 2020) *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Natalia, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Total Asset*). Sedangkan Menurut (Mulyani, 2012) menyatakan bahwa profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Total Asset*).

Dengan demikian peningkatan *Return on Asset* akan menurunkan rasio utang perusahaan. Dapat disimpulkan dana yang diperoleh dari *Return on Asset* akan mempengaruhi besarnya hutang ataupun modal dari ekstern perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.



**Gambar II. 1**  
Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Debt to Total Asset*

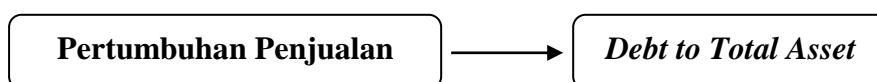


### 2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Debt to Total Asset Ratio*

Menurut (Julita, 2009) Besarnya pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan akan menolong manajemen untuk meningkatkan operasionalnya. Kekurangan dana menyebabkan beberapa keputusan manajemen untuk mendapatkan pendanaan dari pihak ekstern. Untuk itu pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap aliran dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai target tersebut karena dalam besaran pertumbuhan penjualan dipengaruhi oleh besarnya aliran dana perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *Debt To Total Asset Ratio* telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang pertumbuhan penjualan terhadap *Debt To Total Asset Ratio* antara lain dilakukan oleh (Rosdiana, 2018b) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Total Assets*). Sedangkan menurut (Maryanti, 2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Total Asset*).

Besarnya pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan akan menolong manajemen untuk meningkatkan operasionalnya. Kekurangan dana menyebabkan beberapa keputusan manajemen untuk mendapatkan pendanaan dari pihak ekstern. Untuk itu pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap aliran dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai target tersebut karena dalam besaran pertumbuhan penjualan dipengaruhi oleh besarnya aliran dana perusahaan.



**Gambar II. 2**  
Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt to Total Asset*

### 2.2.3 Pengaruh *Return on Asset* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Debt to Total Asset Ratio*

*Return on Asset* memiliki hubungan terhadap *Debt to Total Asset Ratio* perusahaan. Besar *Return on Asset* akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pendanaan dari luar atau tidak, juga akan mempengaruhi keputusan manajemen menggunakan dana dalam operasionalnya.

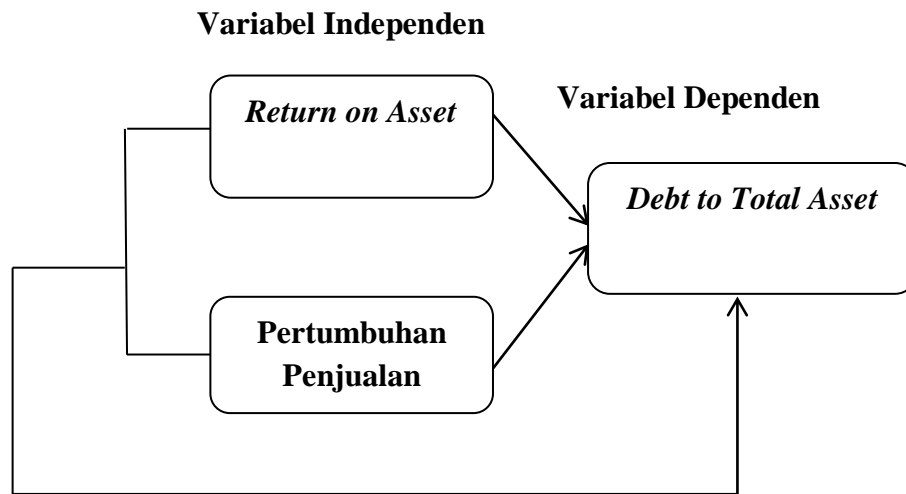
Selain *Return on Asset* yang mempengaruhi *Debt to Total Asset Ratio* adalah pertumbuhan penjualan. Menurut (Rambe et al., 2017) bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Sehingga, perusahaan yang mempunyai penjualan relatif stabil akan mendapatkan kemudahan dapat mendapatkan pinjaman dan mengakibatkan naiknya *Debt to Total Asset Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Mulyani, 2012) bahwa profitabilitas (*Return on Asset*) dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Total Asset Ratio*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Rosdiana, 2018b) bahwa profitabilitas (*Return on Asset*) dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Total Asset Ratio*)

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang ada dapat disimpulkan bahwa Perusahaan yang memiliki profit dan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman atau utang dan menanggung beban yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil, dimana pinjaman itu akan sangat berpengaruh pada

struktur modal. Pengaruh *Return on Asset* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt to Total Asset Ratio* dapat dilihat pada kerangka konseptual sebagai berikut.



**Gambar II. 3**

**Pengaruh Return on Asset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Debt to Total Asset**

### 2.3 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2016) Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada perumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. kesimpulan atau jawaban sebenarnya atas penelitian yang dilakukan tersebut akan ditemukan apabila peneliti telah melakukan analisis data penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh *Return on Asset* terhadap *Debt to Total Asset Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Adanya pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt to Total Asset Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3. Adanya pengaruh *Return on Asset* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt to Total Asse Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut (Timotius, 2017) penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Return on Asset* dan pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Total Asset Ratio*.

Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

#### **3.2 Defenisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel dari suatu faktor lainnya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel dependen yaitu *Debt to Total Asset Ratio* dan variabel independen yaitu *Return on Asset* dan Pertumbuhan Penjualan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **3.2.1 Variabel Terikat (Dependent Variabel)**

#### **3.2.1.1 *Debt to Total Asset Ratio***

Menurut (Juliandi & Irfan, 2013) Variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti.

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Total Asset Ratio*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pengaruh hutang dalam pembiayaan asset.

Menurut (Sjahrial & Purba, 2013) Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Total Assets Ratio/DAR*) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Rasio\ DAR = \frac{Total\ hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

### **3.2.2 Variabel Bebas (Independent Variabel)**

Menurut (Juliandi dan Irfan, 2013) Variabel bebas ( independent variabel) adalah kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terhadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari:

### 3.2.2.1 Return on Asset

Return *on Asset* (ROA) menentukan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Memaksimalkan pengelolaan aktiva sehingga menghasilkan laba bersih yang maksimal.

Menurut (Hani, 2015) *Return On Asset* (ROA) di ukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

### 3.2.2.2 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan yaitu tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Informasi tingkat Pertumbuhan penjualn ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar *sales growth*, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Menurut (Marcus, 2010) dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

## 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berfokus kepada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil dari periode 2014-2018.

### 3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan November sampai Maret tahun 2020.

**Tabel III.1**  
**Skedul Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan															
		Maret				Apeil				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Pencarian Data Awal	■	■														
	Penyelesaian Proposal			■	■												
	Seminar Proposal					■	■										
	Pengumpulan Data							■	■	■	■						
	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■
	Sidang Meja Hijau																■

### 3.4 Populasi dan Sample

#### 3.4.1 Populasi

Menurut (Juliandi & Irfan, 2013), populasi merupakan totalitas dari unsur yang ada dalam sebuah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang berjumlah 25 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Berikut ini yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.



### 3.4.2 Sample

Setelah menentukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sample. Menurut (Juliandi & Irfan, 2013), sample adalah wakil-wakil dari populasi. Penarikan sample berdasarkan purposive sampling, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sample. Populasi yang akan dijadikan sample adalah yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam penentuan sampel.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan penarikan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan dengan lengkap tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatannya itu tahun 2014-2018.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah didalam laporan keuangannya

Data yang dijadikan sample dalam penelitian ini berjumlah 25 dari 9 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian (BEI) periode 2014-2018.

**Tabel III.2**  
**Sample Penelitian**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2	Delta Djakarta Tbk	DLTA
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6	Nippon Indosari Corporindo	ROTI
7	Sekar Bumi Tbk	SKBM
8	Sekar Laut Tbk	SKLT
9	Siantar Top Tbk	STTP

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipubliktasikan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan apakah variabel bebas (*return on asset* dan pertumbuhan penjualan) berpengaruh terhadap variabel terikat (*Debt to Total Asset*), baik secara persial maupun simultan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi linier berganda memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. “Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Menurut (Ghozali, 2010) Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.”

### 3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ) yang telah di Standardized. “Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.” (Ghozali, 2010)

### 3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji

keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin-Watson. Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika  $0 < d < d_L$ , berarti ada autokorelasi positif.
2.  $4 - d_L < d < 4$ , berarti ada autokorelasi negatif.
3. Jika  $2 < d < 4 - d_U$  atau  $d_U < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
4. Jika  $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ , pengujian tidak meyakinkan (Ghozali, 2011).

### 3.6.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen (*Return On Asset* dan Pertumbuhan Penjualan) terhadap variabel independen (harga saham). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstan

b = Nilai Y bila harga  $X_1, X_2 = 0$

$X_1$  = *Return On Asset*

$X_2$  = Pertumbuhan Penjualan

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, agar di peroleh perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka diperlukan pengujian asumsi klasik. Tujuannya untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linear berganda.

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

r = koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian:

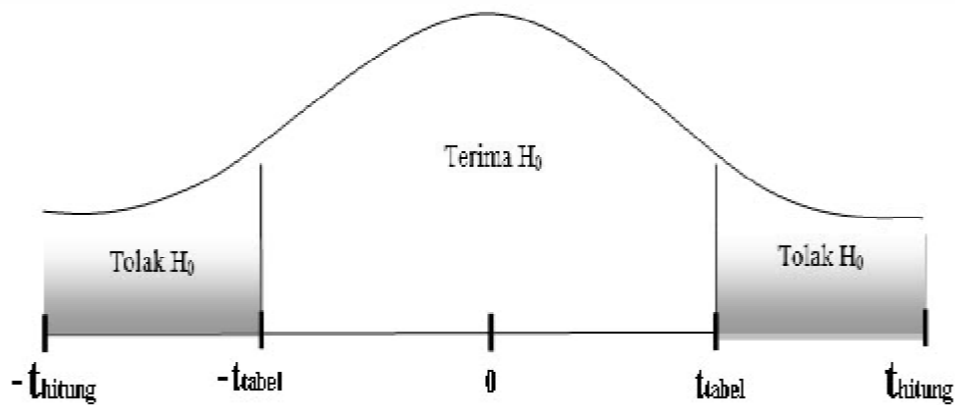
$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1  
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

### 3.6.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus Uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Keterangan :

$F_h$  = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh signifikan, *Return On Asset* dan Pertumbuhan

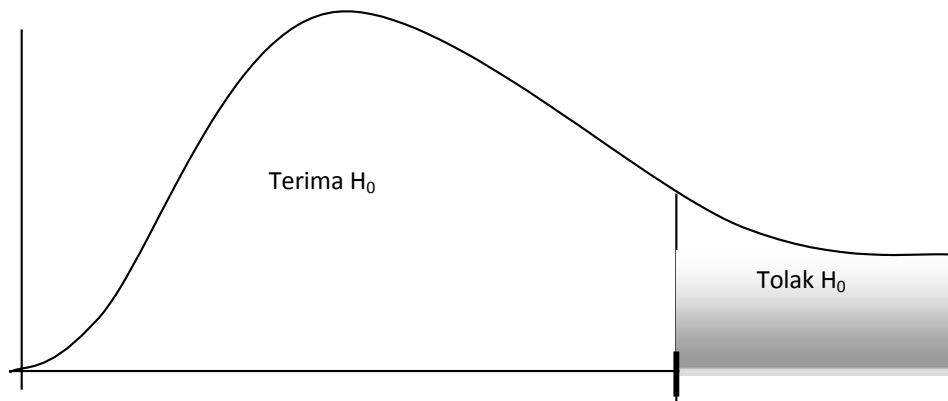
Penjualan secara bersama-sama terhadap *Debt To Total Asset Ratio*

$H_a$  = Ada pengaruh signifikan *Return On Asset* dan Pertumbuhan penjualan

secara bersama-sama terhadap *Debt To Total Asset Ratio*

Kriteria pengujian:

1. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
2. Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{hitung}$



Gambar III.2  
Kriteria Pengujian Hipotesis (uji F)

### 3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Konstanta



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca secara lengkap.

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Penelitian ini melihat apakah *Return On Asset* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Debt to Total Asset Ratio*.

##### 4.1.1.1 *Debt to Total Asset Ratio*

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* pada masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

**Tabel IV.1**  
***Debt to Total Assets Ratio* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Dalam Persentase)**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	58,13	56,93	37,73	35,15	16,45	40,87
2	DLTA	23,76	18,17	15,48	14,01	16,75	17,63
3	ICBP	39,61	38,30	35,98	35,72	33,92	36,70
4	INDF	41,20	38,94	46,52	46,83	48,39	44,37
5	MLBI	3,96	63,51	63,92	57,57	59,59	49,71
6	ROTI	55,50	56,08	50,58	38,14	33,61	46,78
7	SKBM	51,05	54,99	63,22	36,95	41,25	49,49
8	SKLT	59,25	59,68	47,88	49,02	54,60	54,08
9	STTP	1	47,44	49,98	40,88	37,42	35,34
	<b>Rata-Rata</b>	<b>66,49</b>	<b>86,80</b>	<b>82,25</b>	<b>70,85</b>	<b>37,99</b>	<b>41,66</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiayaitu mengalami fluktuasi, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 41,66%. Dari 9 perusahaan makananan dan minumam yang nilai Debt to Total Ratio (DAR)-nya diatas rata-rata ada 6 perusahaan yaitu CEKA sebesar 40,87%, INDF sebesar 44,37%, MLBI sebesar 49,71%, ROTI sebesar 46,78%, SKBM sebesar 49,49% dan SKBM sebesar 54,08%. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang yang sangat diperhatikan para investor jika ingin berinvestasi kepada sebuah perusahaan, karena jika nilai *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) tinggi menandakan seluruh asset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh kreditur, tapi apabila nilai *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) rendah maka seluruh aktiva dibiayai tidak dari hutang. Jadi perusahaan yang baik untuk dijadikan tempat investasi ialah perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) yang rendah.

#### 4.1.1.2 Return On Asset

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) menentukan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Memaksimalkan pengelolaan aktiva sehingga menghasilkan laba bersih yang optimal.

**Tabel IV.2**  
**Return On Asset Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Dalam Persentase)**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	3,19	8,29	17,57	7,71	7,92	8,936
2	DLTA	28,92	18,49	4,53	13,56	17,36	16,572
3	ICBP	10,33	11,00	12,56	11,20	13,55	11,728
4	INDF	10,16	11,00	6,26	5,85	5,13	7,68
5	MLBI	35,62	23,65	43,16	52,67	42,38	39,496
6	ROTI	8,80	9,99	9,58	2,96	2,89	6,844
7	SKBM	13,71	5,25	2,25	1,59	0,90	4,74
8	SKLT	5,00	5,32	2,64	2,69	4,27	3,984
9	STTP	13,97	9,67	7,45	9,22	9,69	10
	<b>Rata-Rata</b>	<b>14,41</b>	<b>11,40</b>	<b>11,78</b>	<b>11,94</b>	<b>11,56</b>	<b>11,22</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu mengalami fluktuasi, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 11,22%. Dari 9 perusahaan makananan dan minumam yang nilai *Return On Asset* (ROA)-nya diatas rata-rata ada 3 perusahaan yaitu DLTA sebesar 16,57%, ICBP sebesar 11,72%, MLBI sebesar 39,49%. Apabila semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini

mempengaruhi investor dalam memprediksi dan memprediksi dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan

#### 4.1.1.3 Pertumbuhan Penjualan

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Penjualan.. Pertumbuhan Penjualan yaitu tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan Pertumbuhan Penjualan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2014-2018 sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Dalam Persentase)**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	CEKA	46,21	-5,83	18,06	3,45	-14,75	9,42
2	DLTA	19,63	56,86	8,58	3,30	7,88	19,25
3	ICBP	-47,99	5,72	110,01	5,29	4,57	15,52
4	INDF	5,51	-25,50	5,43	-67,09	15,03	-13,32
5	MLBI	-46,26	-9,77	21,02	3,87	7,66	-4,69
6	ROTI	24,89	15,64	15,97	-1,22	11,05	13,26
7	SKBM	14,20	-8,00	10,19	22,67	6,10	9,03
8	SKLT	20,16	9,34	-16,51	9,83	52,96	15,15
9	STTP	28,05	17,22	3,33	7,46	0,05	11,22
	Rata-Rata	7,15	11,13	19,56	-1,38	10,06	9,45

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan Makanan dan Minuman pada tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiayaitu mengalami fluktuasi, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 9,45%. Dari 9 perusahaan makananan dan minuman yang nilai pertumbuhan penjualan-nya diatas rata-rata ada 5 perusahaan perusahaan yaitu DLTA sebesar 19,25%, ICBP sebesar 15,522%, ROTI sebesar 13,26%, SKLT

sebesar 15,15% dan STTP sebesar 11,22%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dalam melakukan penjualan. Dengan demikian penjualan berperan aktif dalam hal perolehan laba suatu perusahaan, jika penjualan meningkat maka laba yang diperoleh besar sebaliknya jika penjualan menurun laba yang diperoleh sedikit. Sehingga dalam hal ini besar kecilnya pendapatan dapat diukur dengan tinggi rendahnya penjualan sedangkan jika perusahaan ingin memperoleh laba yang besar maka perusahaan harus dapat menggunakan aktiva secara optimal karena jika tidak, perusahaan akan sulit untuk mencapai laba yang diinginkan, dan apabila perusahaan dapat memperoleh laba maksimal.

#### **4.1.2 Analisis Data**

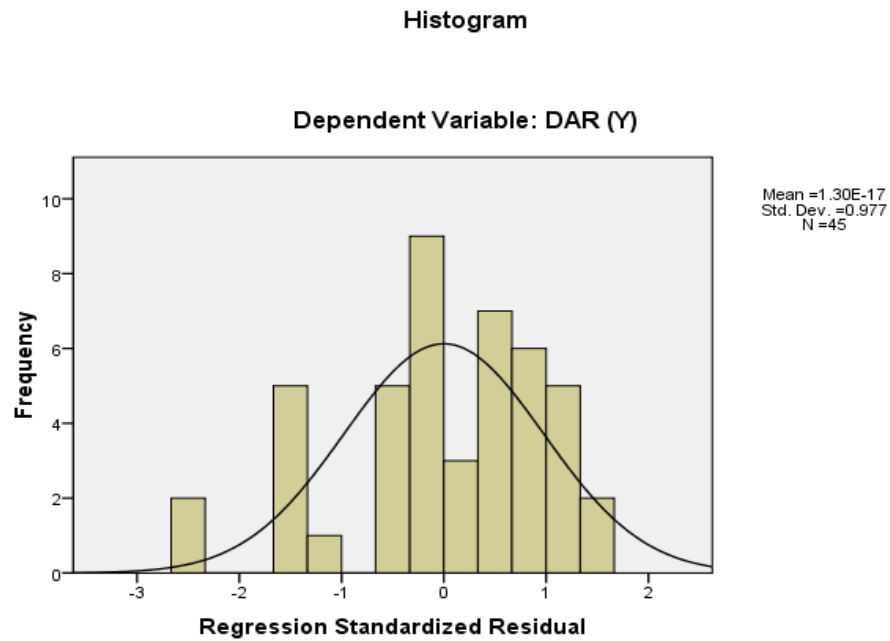
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda. Adapun langkah-langkah menganalisis Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut :

##### **4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

###### **4.1.2.1.1 Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

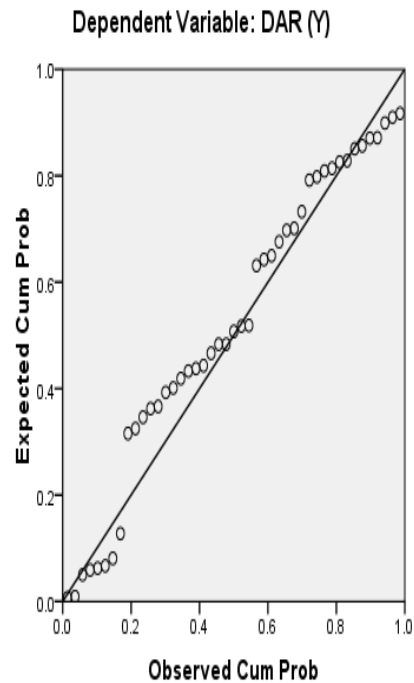


**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram**  
Sumber : Hasil Pengolah SPSS 16.0

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan.

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dari residualnya: Jika data menyebar di ekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal menunjukkan pola distribusi normalitas.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar IV.2**  
**Grafik Normal P-Plot**

Sumber : Hasil Pengolah SPSS 16.0

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.1.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

1. Nilai *tolerance* dan lawannya
2. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1 / tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ .

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	40.256	3.445		11.687	.000		
	ROA (X1)	.042	.211	.030	.198	.844	.999	1.001
	Pertumbuhan Penjualan (X2)	.006	.010	.094	.610	.545	.999	1.001

a. Dependent Variable: DAR (Y)

Sumber : Hasil Pengolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel IV.2 diatas kedua variabel independen yakni *Return On Asset* dan *Pertumbuhan Penjualan* memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10. Nilai *Return On Asset* sebesar  $1,001 < 10$ , nilai VIF *Pertumbuhan Penjualan* sebesar  $1,001 < 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel independen tersebut.

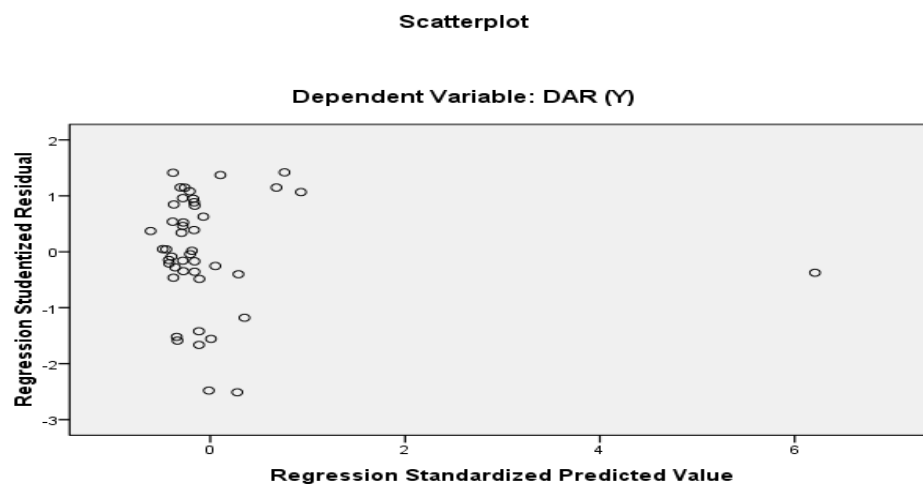


#### 4.1.2.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar IV.3**  
**Hasil uji heterokedastisitas**  
 Sumber : Hasil Pengolah SPSS 16.0

Dari gambar IV.3 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun

dibawah angka 0 sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

#### 4.1.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi.

Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), yaitu:

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ad autokorelasi negative

Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS Versi 16.0.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.097 <sup>a</sup>	.009	-.038	16.30579	1.302

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: DAR (Y)

Sumber : Hasil Pengolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai D-W yaitu sebesar 1.302. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dikatakan bahwa nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 yang menyimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi

#### 4.1.2.2 Metode Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut :

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error					
1	(Constant)	40.256	3.445		11.687	.000		
	ROA (X1)	.042	.211	.030	.198	.844	.999	1.001
	Pertumbuhan Penjualan (X2)	.006	.010	.094	.610	.545	.999	1.001

a. Dependent Variable: DAR (Y)

Sumber : Hasil Pengolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel

$$Y = 40,256 + 0,042 X_1 + 0,006 X_2$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 40,256 menunjukkan apabila nilai variabel independen yaitu *Return On Assets* dan Pertumbuhan Penjualan dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka *Debt To Total Asset Ratio* adalah 40,256
2. Nilai koefisien regresi  $X_1 = 0,042$  yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *Return On Assets* dengan *Total Debt to Total Assets Rasio*, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Return On Asset mengalami kenaikan satuan maka *Debt To Total Asset Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0,042.
3. Nilai koefisien regresi  $X_2 = 0,006$  yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Pertumbuhan Penjualan dengan *Total Debt to Total* artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan satuan maka *Debt To Total Asset Ratio* kan mengalami peningkatan sebesar 0,006.

#### 4.1.2.3 Uji Hipotesis

##### 4.1.2.3.1 Uji Secara Parsial ( uji t )

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat(Y).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

r = koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian:

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-t)**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	40.256	3.445		11.687	.000		
ROA (X1)	.042	.211	.030	.198	.844	.999	1.001
Pertumbuhan Penjualan (X2)	.006	.010	.094	.610	.545	.999	1.001

a. Dependent Variable: DAR (Y)

Sumber : Hasil Pengolah SPSS 16.0

Untuk kriteria uji t pada tingkat  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$  atau  $45 - 2 = 43$  ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,016.

### 1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Debt To Total Asset Ratio*

#### (DAR)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt To Total Assets Ratio* dari pengolahan SPSS 16,0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

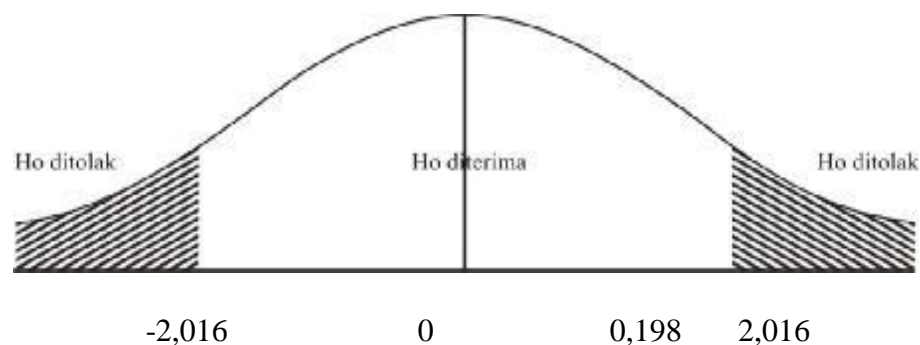
$$t_{\text{hitung}} = 0,198$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,016$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  di terima jika :  $-2,016 < t_{\text{hitung}} < 2,016$

$H_a$  di tolak jika :  $t_{\text{hitung}} > 2,016 - t_{\text{hitung}} < -2,016$



**Gambar IV.4**

#### **Kriteria Pengujian Hipotesis t**

Sumber : Hasil Pengolah SPSS 16.0

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Asset* terhadap *Debt To Total Asset Ratio* diperoleh  $t_{\text{hitung}} 0,198 < t_{\text{tabel}} 2,016$  dan mempunyai angka signifikan  $0,884 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt To Total Assets Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt To Total Asset Ratio* (DAR)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Penjualan secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt To Total Assets Ratio* dari pengolahan SPSS 16,0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

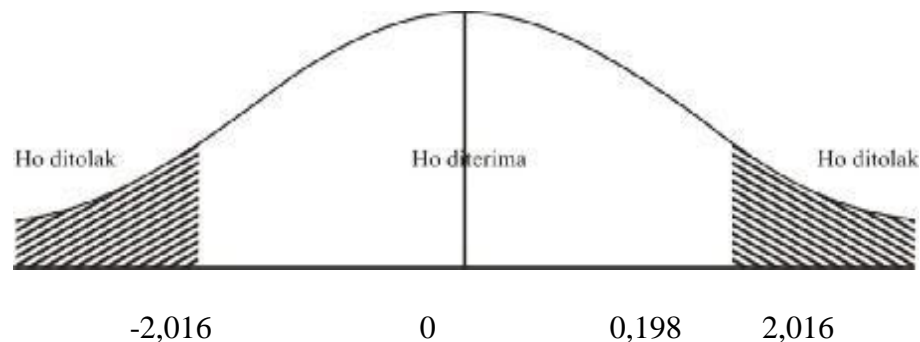
$$t_{hitung} = 0,610$$

$$t_{tabel} = 2,016$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ di terima jika : } -2,016 < t_{hitung} < 2,016$$

$$H_a \text{ di tolak jika : } t_{hitung} > 2,016 - t_{hitung} < -2,016$$



**Gambar IV.5**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis t**  
Sumber : Hasil Pengolah SPSS 16.0

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt To Total Asset Ratio* diperoleh  $t_{hitung} 0,610 < t_{tabel} 2,016$  dan mempunyai angka signifikan  $0,545 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt To Total Assets Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.1.2.3.2 Uji Secara Simultan (uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Keterangan :

$F_h$  = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh signifikan, *Return On Asset* dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama terhadap *Debt To Total Asset Ratio*

$H_a$  = Ada pengaruh signifikan *Return On Asset* dan Pertumbuhan penjualan secara bersama-sama terhadap *Debt To Total Asset Ratio*

Kriteria pengujian:

1. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
2. Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{hitung}$



**Tabel IV.8**  
**Uji Parsial (Uji-f)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107.088	2	53.544	.201	.818 <sup>a</sup>
	Residual	11166.912	42	265.879		
	Total	11274.000	44			

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan (X2), ROA (X1)

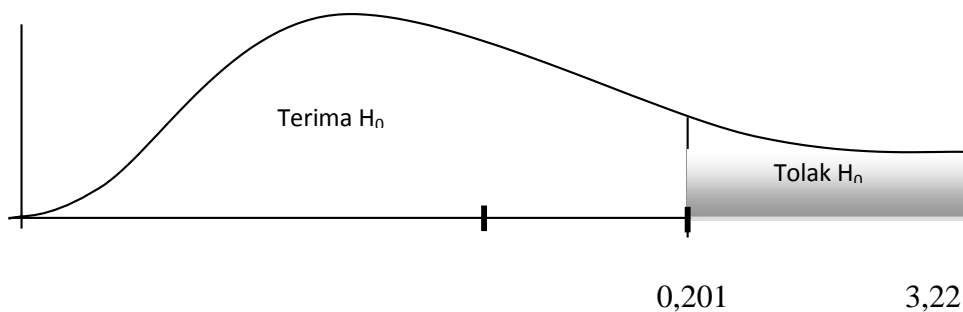
b. Dependent  
Variable: DAR (Y)

Hasil Sumber : Hasil Pengolah SPSS 16.0

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 45 - 2 - 1 = 42 \text{ adalah } 3,22$$

Kriteria pengujian

1.  $H_0$  di tolak apabila  $F_{\text{hitung}} > 3,24$  atau  $-F_{\text{hitung}} < -3,22$
2.  $H_a$  di terima apabila  $F_{\text{hitung}} < 3,24$  atau  $-F_{\text{hitung}} > -3,22$



**Gambar IV.6**

**Kriteria Pengujian Hipotesis f**

Sumber : Hasil Pengolah SPSS 16.0

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh *Return On Asset* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt to Total Asset Ratio* diperoleh  $F_{\text{hitung}}$   $0,201 < F_{\text{tabel}} 3,24$  dan mempunyai angka signifikan  $0,818 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* dan Pertumbuhan

Penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt To Total Asset Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.1.2.4 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Return On Asset* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt To Total Asset Ratio*. Maka dapat diketahui uji determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Model Summary**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.097 <sup>a</sup>	.009	-.038	16.30579	1.302

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: DAR (Y)

Sumber : Hasil Pengolah SPSS 16.0

Tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai R-Square ( $R^2$ ) sebesar 0,09 atau 9% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (Return On Asset dan Pertumbuhan Penjualan) terhadap variabel dependen (Debt To Total Asset Ratio) adalah sebesar 9% sedangkan selebihnya 91% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Korelasi atau variabel *Return On Asset* dan Pertumbuhan Penjualan (variabel independen) terhadap *Debt To*

*Total Asset Ratio* (variabel dependen) mempunyai tingkat hubungan yang sangat rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,09 \times 100\%$$

$$D = 9\%$$

**Tabel IV.10**

**Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiono, 2016)

## 4.2 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 4.2.1 Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Debt to Total Asset Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap *Debt To Total Asset Ratio* diperoleh  $t_{hitung} 0,198 < t_{tabel} 2,016$  dan mempunyai angka signifikan  $0,884 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Total*

*Debt to Total Assets Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Gultom et al., 2020) *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Natalia, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Total Asset*). Sedangkan Menurut (Mulyani, 2012) menyatakan bahwa profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Total Asset*).

Dengan demikian peningkatan *Return on Asset* akan menurunkan rasio utang perusahaan. Dapat disimpulkan dana yang diperoleh dari *Return on Asset* akan mempengaruhi besarnya hutang ataupun modal dari ekstern perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

#### **4.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt to Total Asset Ratio***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt To Total Asset Ratio* diperoleh  $t_{hitung} 0,610 < t_{tabel} 2,016$  dan mempunyai angka signifikan  $0,545 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Total Debt to Total Assets Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Julita, 2009) Besarnya pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan akan menolong manajemen untuk meningkatkan operasionalnya.

Kekurangan dana menyebabkan beberapa keputusan manajemen untuk mendapatkan pendanaan dari pihak ekstern. Untuk itu pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap aliran dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai target tersebut karena dalam besaran pertumbuhan penjualan dipengaruhi oleh besarnya aliran dana perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *Debt To Total Asset Ratio* telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang pertumbuhan penjualan terhadap *Debt To Total Asset Ratio* antara lain dilakukan oleh (Rosdiana, 2018a) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Total Assets*). Sedangkan menurut (Maryanti, 2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Total Asset*).

Besarnya pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan akan menolong manajemen untuk meningkatkan operasionalnya. Kekurangan dana menyebabkan beberapa keputusan manajemen untuk mendapatkan pendanaan dari pihak ekstern. Untuk itu pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap aliran dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai target tersebut karena dalam besaran pertumbuhan penjualan dipengaruhi oleh besarnya aliran dana perusahaan

#### **4.2.3 Pengaruh *Return On Asset* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt to Total Asset Ratio***

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh *Return On Asset* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt to Total Asset Ratio* diperoleh  $F_{hitung} 0,201 < F_{tabel} 3,24$  dan mempunyai angka signifikan  $0,818 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* dan Pertumbuhan

Penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Total Asset Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ini berarti besar kecilnya *Return On Asset* dan Pertumbuhan Penjualan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya *Debt to Total Asset Ratio*. Semakin tinggi *Return On Asset* dan Pertumbuhan Penjualan tidak mempengaruhi *Debt to Total Asset Ratio* yang ditentukan, begitu juga sebaliknya.

*Return on Asset* memiliki hubungan terhadap *Debt to Total Asset Ratio* perusahaan. Besar *Return on Asset* akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pendanaan dari luar atau tidak, juga akan mempengaruhi keputusan manajemen menggunakan dana dalam operasionalnya.

Selain *Return on Asset* yang mempengaruhi *Debt to Total Asset Ratio* adalah pertumbuhan penjualan. Menurut (Rambe et al., 2017) bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Sehingga, perusahaan yang mempunyai penjualan relatif stabil akan mendapatkan kemudahan dapat mendapatkan pinjaman dan mengakibatkan naiknya *Debt to Total Asse*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Mulyani, 2012) bahwa profitabilitas (*Return on Asset*) dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Total Asset*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Rosdiana, 2018a) bahwa profitabilitas (*Return on Asset*) dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur moda l(*Debt to Total Asset Ratio*).

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang ada dapat disimpulkan bahwa Perusahaan yang memiliki profit dan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman atau utang dan menanggung beban yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil, dimana pinjaman itu akan sangat berpengaruh pada struktur modal.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Return On Asset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Debt To Total Asset Ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa Return On Asset berpengaruh tidak signifikan terhadap Debt To Total Asset Ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap Debt To Total Asset Ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara simultan, maka dapat disimpulkan bahwa Return On Asset dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap Debt To Total Asset Ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat disimpulkan adalah hasil penelitian ini terbukti bahwa pengaruh *Return On Asset* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt To Total Asset Ratio* tidak ada yang berpengaruh signifikan diantara kedua variabel tersebut, maka dari itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi *Debt To Total Asset Ratio* yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## 5.3 Keterbatasan Masalah

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Total Asset Ratio* dalam penelitian ini hanya terdiri dari 2 variabel, yaitu *Return On Asset* dan Pertumbuhan Penjualan sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *Debt To Total Asset Ratio*.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.
3. Karena keterbatasan dana dan waktu data rasio keuangan yang dipergunakan disini adalah diperoleh melalui internet yang dilaporkan dalam webside BEJ. Tanpa melihat langsung kelapangan dimana perusahaan itu beroperasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45–64. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>
- Arianto. (2010). *Parameter Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Ghozali, I. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hery. (2015). *Analisa Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Juliandi, A., & Irfan, I. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Julita, J. (2009). Pengaruh Profitabilitas Dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1–21.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR ) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 1–14. <https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.996>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Marcus, B. M. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaf. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2730>
- Mulyani, H. S. (2012). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Jurnal Unma*, 1(2), 1–12.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan (Ke-empat)*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Natalia, P. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Emiten Kompas 100 (Non Perbankan). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 14(2), 1–22. <https://doi.org/10.28932/jmm.v14i2.32>
- Nuryuwono, T. R. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Simki-Economic*, 01(12), 1–12. <https://doi.org/13.1.02.01.0267>
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara DI Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(02), 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rosdiana. (2018a). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 607–620.
- Rosdiana, R. (2018b). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 607–620.
- Sitanggang, J. P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, D., & Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Swastha, B. (2010). *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: BPFE.
- Swastha, B. (2011). *Materi Pokok Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syamsudin, L. (2011). *Analisis Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Timotius, K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.

## Lampiran

### Notes

Output Created	26-Apr-2020 15:26:36	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre> REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID). </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:01.719
	Elapsed Time	00:00:02.000
	Memory Required	1636 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	904 bytes

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
DAR (Y)	41.0000	16.00710	45
ROA (X1)	11.2667	11.63342	45
Pertumbuhan Penjualan (X2)	43.2444	238.43525	45

**Correlations**

		DAR (Y)	ROA (X1)	Pertumbuhan Penjualan (X2)
Pearson Correlation	DAR (Y)	1.000	.027	.093
	ROA (X1)	.027	1.000	-.038
	Pertumbuhan Penjualan (X2)	.093	-.038	1.000
Sig. (1-tailed)	DAR (Y)	.	.431	.273
	ROA (X1)	.431	.	.402
	Pertumbuhan Penjualan (X2)	.273	.402	.
N	DAR (Y)	45	45	45
	ROA (X1)	45	45	45
	Pertumbuhan Penjualan (X2)	45	45	45

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pertumbuhan Penjualan (X2), ROA (X1) <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DAR (Y)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.097 <sup>a</sup>	.009	-.038	16.30579	1.302

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: DAR (Y)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107.088	2	53.544	.201	.818 <sup>a</sup>
	Residual	11166.912	42	265.879		
	Total	11274.000	44			

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: DAR (Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	40.256	3.445
	ROA (X1)	.042	.211
	Pertumbuhan Penjualan (X2)	.006	.010

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics				
		Beta			Tolerance	VIF	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)		11.687	.000					
	ROA (X1)	.030	.198	.844	.999	1.001			
	Pertumbuhan Penjualan (X2)	.094	.610	.545	.999	1.001			

a. Dependent Variable: DAR (Y)



**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	ROA (X1)	Pertumbuhan Penjualan (X2)
1	1	1.752	1.000	.14	.13	.04
	2	.953	1.356	.01	.03	.94
	3	.295	2.435	.86	.84	.02

a. Dependent Variable: DAR (Y)

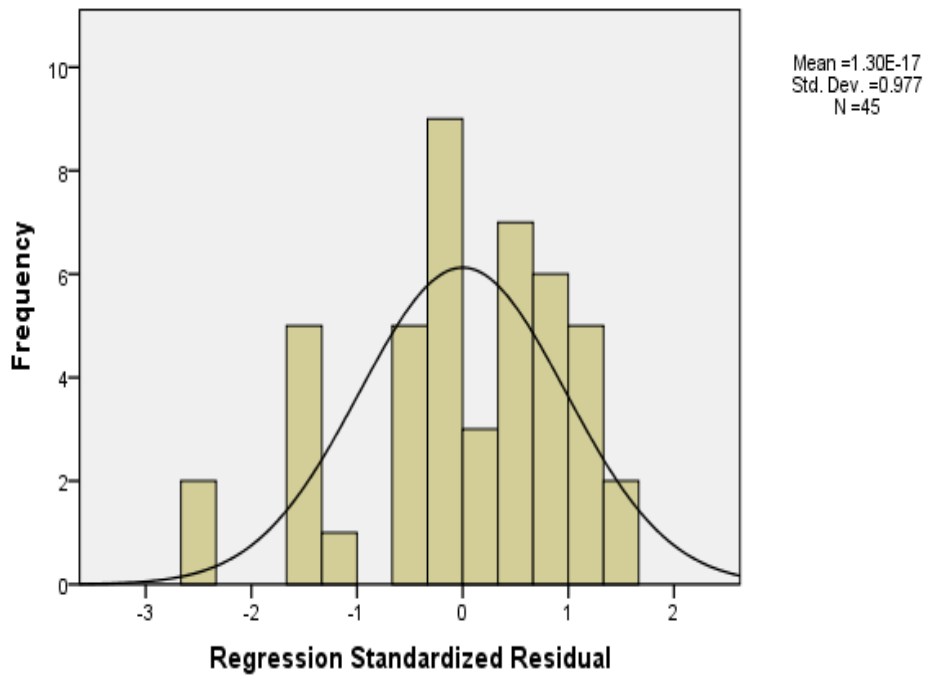
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	40.0437	50.6850	41.0000	1.56007	45
Std. Predicted Value	-.613	6.208	.000	1.000	45
Standard Error of Predicted Value	2.462	16.203	3.506	2.357	45
Adjusted Predicted Value	36.1911	104.3080	41.9810	9.60805	45
Residual	-39.97662	22.59724	.00000	15.93090	45
Std. Residual	-2.452	1.386	.000	.977	45
Stud. Residual	-2.511	1.419	-.001	1.010	45
Deleted Residual	-54.30798	25.73538	-.98103	18.85729	45
Stud. Deleted Residual	-2.691	1.437	-.011	1.036	45
Mahal. Distance	.026	42.467	1.956	6.598	45
Cook's Distance	.000	3.651	.105	.543	45
Centered Leverage Value	.001	.965	.044	.150	45

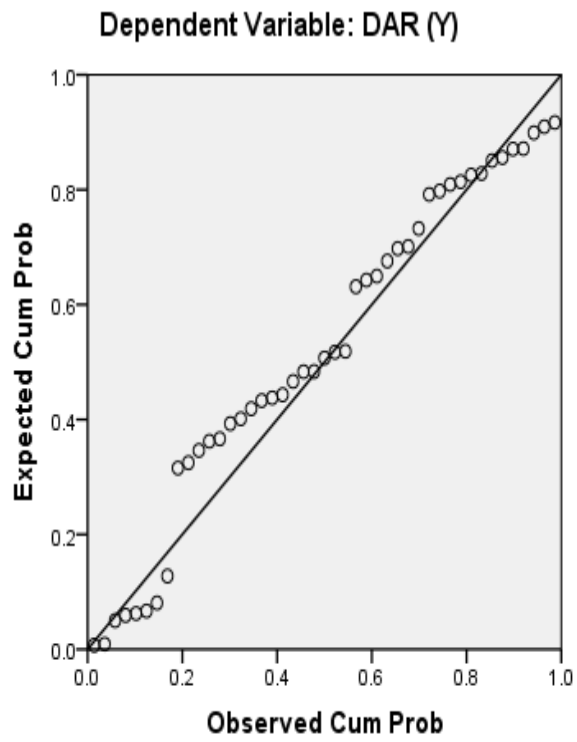
a. Dependent Variable: DAR (Y)

# Histogram

Dependent Variable: DAR (Y)



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



# Scatterplot

Dependent Variable: DAR (Y)

